

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi beban kerja berlebihan pada komitmen organisasional, baik secara langsung maupun dengan peran mediasi dari konflik pekerjaan-keluarga. Selain itu, dianalisis pula peran otonomi pekerjaan dalam mengurangi pengaruh persepsi beban kerja berlebihan pada konflik pekerjaan-keluarga. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari 1650 orang pegawai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) di 6 (enam) unit kerja, peneliti menemukan bahwa persepsi beban kerja berlebihan berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasional, baik secara langsung, maupun dengan peran mediasi parsial dari konflik pekerjaan-keluarga. Peneliti juga menemukan bahwa otonomi pekerjaan mampu mengurangi pengaruh persepsi beban kerja berlebihan terhadap konflik pekerjaan-keluarga.

Kata Kunci: Persepsi Beban Kerja Berlebihan, Konflik Pekerjaan-Keluarga, Otonomi Pekerjaan, Komitmen Organisasional

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of perceived work overload on organizational commitment, either directly or with the mediation role of work-family conflict. In addition, it also analyzed the role of job autonomy in weakening the influence of perceived work overload on work-family conflict. Using data from 1650 employees in 6 (six) work units of Indonesia Health Insurance Administering Body (BPJS Kesehatan), the researcher found that perceived work overload negatively affects the organizational commitment, either directly, or with the partial mediation role of work-family conflict. Researcher also found that job autonomy was able to weaken the influence of perceived work overload on work-family conflicts.

Keywords: Perceived Work Overload, Work-Family Conflicts, Job Autonomy, Organizational Commitment